

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DESA DALAM MENCAPAI EKONOMI INKLUSIF MENUJU KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Agus Suman¹⁾, Indri Supriani²⁾, Yendi Rio Nurrachman³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: agusuman@ub.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: indrisupriani@ub.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
email: riorahmat@student.ub.ac.id

Abstract

Financial literacy, including sharia financial literacy, is one of the keys to the growth and development of an economy. As the country with the largest Muslim population in the world, Indonesia has great potential to utilize Islamic finance as a support for economic development. Thus, the Indonesian government is encouraging an increase in financial literacy, not only in conventional finance but also in sharia finance. Sharia economic, financial, and banking services in Indonesia have experienced a rapid increase, marked by the number of Sharia banks showing a positive trend. However, more than 80 million Indonesians are categorized as unbanked amid sharia financial services development. Therefore, sharia financial literacy education is needed to increase sharia financial literacy. This service activity aims to provide outreach and education regarding Sharia financial institutions, types, and services. This service activity is essential to carry out by considering village communities' low literacy level and financial inclusion. The service activities are in Ngaglik Village, Sengat District, Blitar Regency, East Java. Thus, Sharia financial education is expected to encourage increased involvement of MSME players in Sharia financial services, including obtaining business capital financing.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, MSMEs, Inclusive Economy, Welfare.

1. PENDAHULUAN

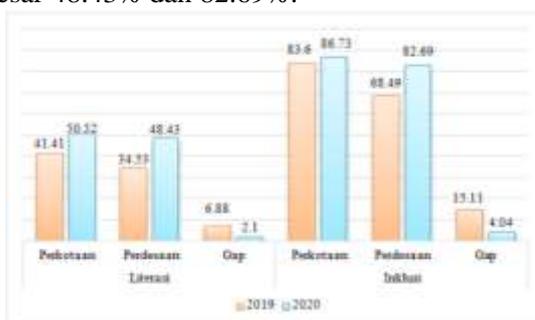
Layanan ekonomi, keuangan dan perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat selama dua dekade terakhir yang ditandai dengan adanya peningkatan aset yang mencapai 11.3% y-o-y dan diperkirakan mencapai USD 3,06 triliun pada tahun 2021 yang menunjukkan ketahanan di tengah pandemi COVID-19 (Islamic Financial Service Board, 2022). Thomson Reuters (2018) melaporkan bahwa pertumbuhan aset pasar modal syariah juga diikuti oleh peningkatan kesadaran masyarakat terkait keuangan syariah, peningkatan kesadaran masyarakat terkait perbankan syariah yaitu mencapai 31% pada tahun 2017. Tingkat kesadaran tersebut diukur dari tiga indikator antara lain jumlah berita, konferensi, dan kegiatan seminar yang diadakan (Thomson Reuters, 2018). Data tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 31% dari

total keseluruhan berita, konferensi, dan kegiatan seminar keuangan syariah yang diselenggarakan membahas topik keuangan syariah.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam penggunaan layanan jasa keuangan, sehingga mendorong percepatan bisnis dan perputaran uang dengan benar (Dinc et al., 2023). Peningkatan literasi keuangan akan mendorong tercapainya keuangan inklusif yang tidak hanya terkonsentrasi pada masyarakat dengan level ekonomi kelas atas, tetapi juga masyarakat ekonomi kelas menengah dan bawah (Alharbi et al., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia (2022) melaporkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan secara keseluruhan. Otoritas Jasa Keuangan mengukur tingkat literasi dan

inklusi keuangan syariah yang ditampilkan pada gambar 1.

Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8.93% persen di tahun 2019 menjadi 9.14% persen di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12.12% di tahun 2022 dari sebelumnya 9.10% pada periode survei tahun 2019. Selain itu, dalam laporan yang sama diketahui bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan syariah baik di tingkat kota maupun desa, dimana indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50.52% dan 86.73%, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni sebesar 48.43% dan 82.69%.



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan Berdasarkan Strata Wilayah

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan menunjukkan peningkatan yang positif. Selain itu, gap indeks literasi keuangan antara perkotaan dan perdesaan juga semakin mengecil dari 6.88% di tahun 2019 menjadi 2.10% di tahun 2022 dan gap ke-dua indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15.11% di tahun 2019 menjadi 4.04% di tahun 2022. Namun demikian, penurunan gap literasi dan inklusi antar wilayah kota dan desa tidak menjadikan masyarakat desa bebas dari transaksi ilegal, pinjaman online tidak terverifikasi hingga investasi bodong. Selaras dengan hal tersebut, Suci & Hardi (2019) menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan terkait keuangan akan menyebabkan rendahnya kualitas dan intensitas masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan layanan keuangan, serta dapat mendorong terciptanya perilaku keuangan yang merugikan.

Ganesan et al. (2020) menjelaskan bahwa individu yang melek finansial memiliki kemampuan untuk membaca, mengevaluasi, mengelola, dan berkomunikasi terkait pilihan

finansial yang memengaruhi keamanan materialnya. Sehingga, peningkatan literasi keuangan tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi suatu individu, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Pemahaman keuangan yang komprehensif akan mendorong masyarakat terlibat secara aktif dalam layanan keuangan syariah. Lebih detail lagi, peningkatan literasi keuangan masyarakat desa yang berprofesi sebagai pelaku UMKM akan memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian desa. Perolehan modal usaha akan mendorong eskalasi bisnis UMKM dan meningkatkan produksi dari usaha, dengan demikian akan terjadi peningkatan profit serta permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja akan menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kontribusi dari sisi konsumsi pada perekonomian desa.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) mengungkapkan bahwa di Indonesia, diperkirakan lebih dari 80 juta orang dikategorikan sebagai *unbanked population* atau *excluded population*. Fenomena ini merupakan salah satu indikator yang menyebabkan ketimpangan di Indonesia masih tinggi dan banyak penduduk yang hidup dalam kondisi miskin serta terbatasnya keterlibatan UMKM pada layanan keuangan, termasuk keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman masyarakat desa terkait literasi keuangan syariah yang sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yang diusung oleh OJK yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah perdesaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albaity & Rahman (2019) menemukan bahwa tingkat kesadaran individu berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan layanan perbankan syariah. Penelitian lain oleh Ganesan et al. (2020) menunjukkan bahwa niat untuk mempelajari dan memperoleh informasi terkait perbankan syariah dimotivasi oleh persepsi individu itu sendiri. Secara spesifik, Suci & Hardi (2019) melakukan penelitian untuk menguji perubahan niat dan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat melalui pemberian konseling. Penelitian tersebut menemukan bahwa konseling terkait layanan keuangan

syariah secara positif meningkatkan niat dan literasi masyarakat pelaku UMKM, tidak hanya bagi Muslim tetapi juga non-Muslim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi serta kegiatan sosialisasi terkait literasi keuangan syariah secara signifikan mendorong tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah.

Masyarakat desa menjadi target pengabdian terkait literasi keuangan syariah dengan mempertimbangkan fakta bahwa tingkat literasi dan inklusi perdesaan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan perkotaan. Pengabdian ini dilakukan di Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi pengabdian berdasarkan potensi desa dan demografi masyarakat. Desa Ngaglik didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku UMKM, diantaranya yaitu UMKM Peyek, Sambal Pecel, Tiwul, dan Roti Bronis. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong literasi dan inklusi masyarakat Desa Ngaglik sehingga dapat membantu UMKM dalam mengekspansi bisnis dengan lebih optimal yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Adapun tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait keuangan syariah yang diekspektasikan mampu menurunkan tingkat ketergantungan masyarakat pelaku UMKM dengan layanan keuangan non-berlembaga seperti rentenir dan pinjaman online ilegal. Selain itu, tim pengabdian berupaya untuk melakukan identifikasi potensi layanan keuangan syariah yang tepat bagi UMKM di Desa Ngaglik, sehingga produk dan jasa keuangan syariah tersebut mampu meningkatkan skala bisnis UMKM dengan maksimal.

2. KAJIAN LITERATUR

Beberapa pengabdian sebelumnya, termasuk diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Suci & Hardi (2019) berfokus pada UMKM di Pekanbaru dengan melibatkan 30 pelaku UMKM Muslim dan 30 UMKM non-Muslim dengan memberikan konseling keuangan syariah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fathoni et al. (2022) pada Sawangan Depok dan Ciputat Tangerang

Selatan menggunakan metode ceramah (khutbah Jumat) yang disampaikan kepada para jamaah. Kedua pengabdian tersebut menyimpulkan bahwa edukasi mampu mendorong tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

Berdasarkan hasil serta kesenjangan pengabdian terdahulu yakni belum dilakukannya pengabdian serupa di Kabupaten Blitar, maka pengabdian ini akan dilakukan di Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

3. METODE

Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa Kegiatan Sosialisasi dan Identifikasi Kelembagaan Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar) di selenggarakan melalui:

A. Ceramah

Dalam kegiatan ini materi diberikan dalam bentuk ceramah dimana peserta memperoleh pengarahan dari pemateri. Adapun materi yang diberikan adalah:

- 1) Pengenalan Ekonomi Islam
- 2) Pengenalan Keuangan Islam
- 3) Strategi Pengembangan/ Pembentukan Lembaga Keuangan Syariah
- 4) Desain Kelembagaan Keuangan Sederhana yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

B. Diskusi/ FGD

Setelah ceramah, materi langsung didiskusikan melalui tanya jawab antara pemateri dengan peserta sosialisasi sesuai dengan keinginan dan harapan dari peserta.

C. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta yang diserahkan kembali kepada panitia pelaksana pada akhir pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah yang dapat membantu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembiayaan modal, telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM di Desa Ngaglik, Kabupaten Blitar. Kegiatan

sosialisasi dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang diketuai oleh Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. yang beranggotakan Indri Supriani, SE., M.SEI. dan dua mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Islam. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta UMKM mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek keuangan syariah diantaranya: prinsip-prinsip dasar syariah, jenis-jenis produk keuangan syariah, perbedaan layanan dan produk keuangan konvensional dengan keuangan syariah, serta cara mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Keuangan Syariah Kepada UMKM Desa Ngaglik

Kegiatan ini dihadiri lebih dari 30 UMKM dari berbagai dusun di Desa Ngaglik. Bapak Agus Sutomo, SE. sebagai Kepala Desa Ngaglik, Kabupaten Blitar menyatakan bahwa sumber permodalan menjadi kendala utama ekspansi bisnis bagi para UMKM di Desa Ngaglik, sebab masih banyak ditemukan sumber permodalan pelaku UMKM berasal dari layanan keuangan non-berlembaga seperti rentenir dan pinjaman online ilegal. Kendala tersebut juga dirasakan pada penelitian Irawan et al. (2022), yang menyebutkan bahwa masyarakat Sumbawa masih terbiasa pada peminjaman yang bersifat riba, bahkan ada yang melalui rentenir dengan tingkat pengembalian pinjaman sangat tinggi yang membuat masyarakat akan sangat sulit mengembalikannya. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan lebih ditekankan kepada peningkatan literasi keuangan syariah berupa sumber permodalan dari keuangan syariah yaitu Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR. Pemateri juga menyampaikan beberapa manfaat menggunakan modal yang berasal dari perbankan syariah, seperti tidak adanya pajak, tidak adanya biaya administrasi, lebih menekankan pada prinsip bagi hasil, dan tentunya mencapai keberkahan dunia dan akhirat.

Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam penggunaan layanan jasa keuangan, yang nantinya akan mendorong percepatan bisnis dan perputaran uang dengan benar. Sedangkan, peningkatan literasi keuangan akan mendorong tercapainya keuangan inklusif yang tidak hanya terkonsentrasi pada masyarakat ekonomi kelas atas, tetapi juga masyarakat menengah dan bawah. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiyanto & Purnomo (2021) yang menyatakan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah. Selain itu, penelitian Yuliyanti & Pramesti (2021) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pada dasarnya penerapan keuangan syariah bukan sekadar untuk mematuhi perintah agama saja, melainkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan bisnis. Hal ini disampaikan oleh Indri Supriyani, SE., M.SEI. selaku pemateri sekaligus dosen tetap Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Penyampaian ini sejalan dengan penelitian Putri & Friantin (2021) yang menyebutkan bahwa penerapan *fintech* dalam keuangan syariah berpengaruh dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari para pelaku UMKM yang hadir. Salah satu pelaku UMKM yang hadir yaitu Bapak Eko Haryono, pemilik usaha di bidang furnitur, menyampaikan bahwa sangat beruntung dapat mengikuti sesi pemaparan dari Bapak/Ibu dosen Universitas Brawijaya sehingga mendapatkan pengetahuan yang sangat berarti untuk meningkatkan jumlah produksi usaha dengan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, pelaku UMKM berharap kegiatan sosialisasi terkait keuangan syariah dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diikuti oleh tindak nyata yang melibatkan dinas terkait.



Gambar 3. Foto Tim Pengabdian Bersama Para Peserta Sosialisasi

Kegiatan ini diharapkan akan menjadi awal yang baik dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Selain itu, diharapkan pula dapat mendorong peningkatan jumlah pelaku UMKM dan terintegrasinya bisnis usaha antar pelaku UMKM yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terakhir, langkah-langkah serupa diharapkan akan terus dilakukan untuk mendukung pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh negeri.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian oleh Tim Pengabdian dari Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang diketuai oleh Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. yang beranggotakan Indri Supriani, SE., M.SEI. dan dua mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Islam, mengenai sosialisasi keuangan syariah telah dilaksanakan di Desa Ngaglik, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh pelaku UMKM di Desa Ngaglik karena adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah, membuat pelaku UMKM yang ingin meminjam modal dapat beralih dari lembaga keuangan non-berlembaga, seperti rentenir dan pinjaman online, menjadi lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, adanya sosialisasi ini memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Desa Ngaglik dengan meningkatnya literasi serta inklusi keuangan syariah, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas pelaku UMKM dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. REFERENSI

Adiyanto, M.R., & Purnomo, A.S.D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan

Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12.

Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>

Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2717–2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>

Dinc, Y., Çetin, M., & Jahangir, R. (2023). Revisiting the concept of Islamic financial literacy in a boundaryless context: cross-country comparison of Islamic financial literacy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0043>

Fathoni, M. A., Faizi, F., & Suprima, S. (2022). Edukasi Keuangan Syariah Melalui Mimbar Masjid Sebagai Upaya Preventif Terhindar Dari Investasi Bodong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 735–742. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.803>

Ganesan, Y., Allah Pitchay, A. Bin, & Mohd Nasser, M. A. (2020). Does intention influence the financial literacy of depositors of Islamic banking? A case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 47(5), 675–690. <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2019-0011>

Irawan, E., Surani, H.S.N., Martadita, S., & Faturrahman, F. (2022). Edukasi Pengenalan Akad Dalam Transaksi Syariah Serta Pengenalan Pembiayaan Syariah Online Guna Penguatan Modal Bagi Para Pelaku UMKM Di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara, AMMA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1064-1069.

Islamic Financial Service Board. (2022). *Islamic Financial Services Industry Stability Report*. Islamic Financial Services Board. <https://islamicmarkets.com/publicat>

- ions/ifsb-islamic-financial-services-industry-stability-report-2021
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Kajian Inklusi Keuangan untuk Keadilan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/12/30/2438-kajian-inklusi-keuangan-untuk-keadilan-dan-kemakmuran-rakyat-indonesia>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, November, 10–12.
- Putri, I.S., & Frianti, S.H.E. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Bhirawa: Journal Of Marketing And Commerce*, 6(1), 47-54.
- Suci, A., & Hardi, H. (2019). Literacy experiment of Islamic financing to non-Muslim small and micro business. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 179–191. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0003>
- Thomson Reuters. (2018). *Islamic Finance Development Report: 2018 Building Momentum*. <https://ceif.iba.edu.pk/pdf/Reuters-Islamic-finance-development-report2018.pdf>